

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan di berbagai negara, terutama di negara berkembang seperti di Indonesia. Salah satu faktor penting yang terkait dengan penyebaran penyakit diare yaitu faktor lingkungan dan perilaku. Faktor lingkungan meliputi ketersediaan sarana air minum, penggunaan jamban dan pembuangan limbah rumah tangga. Sementara faktor perilaku, meliputi pentingnya kebiasaan buang air besar di jamban, mencuci tangan dengan menggunakan sabun dan air mengalir, serta kebiasaan memasak air mempunyai dampak yang besar dalam menurunkan risiko penyakit diare (Ika Dharmayanti dan Dwi Hapsari Tjandrarini, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur- jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. Informasi yang dapat dibagikan seperti materi edukasi guna menambah pengetahuan serta meningkatkan sikap dan perilaku terkait cara hidup yang bersih dan sehat. Indikator PHBS digunakan sebagai acuan dalam menilai pencapaian dari perilaku yang diharapkan yaitu, di tatanan rumah tangga, di sekolah, di tempat kerja, di

sarana kesehatan, di tempat umum (Kemenkes, 2016). Indikator PHBS pada program promosi kesehatan di sekolah yaitu, mencuci tangan dengan air mengalir yang bersih dan menggunakan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan, membuang sampah pada tempatnya (Ircham Faozy, 2017). Tujuan dari PHBS yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemauan masyarakat agar hidup sehat, serta meningkatkan peran aktif masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha, dalam upaya mewujudkan derajat hidup yang optimal (Ircham Faozy, 2017). Melaksanakan PHBS bermanfaat untuk mencegah, menanggulangi dan melindungi diri dari ancaman penyakit serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang bermutu efektif dan efisien.

Perilaku sehat cuci tangan pakai sabun merupakan salah satu Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam mengatasi kuman. Pentingnya kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun dan dilakukan di bawah air yang mengalir menggunakan sabun bisa mengurangi atau melemahkan kuman yang ada di tangan (AOAW Lestari, 2019). Perilaku cuci tangan pakai sabun (CTPS) juga dapat mengurangi risiko penyakit menular. Di Indonesia cuci tangan belum menjadi budaya yang dilakukan oleh masyarakat luas. Dalam kehidupan sehari-hari, banyak yang mencuci tangan hanya dengan air sebelum makan, cuci tangan dengan sabun justru dilakukan sesudah makan. Penelitian menunjukkan bahwa saat tangan yang terkontaminasi baik oleh kotoran

manusia, binatang, ataupun cairan tubuh tidak dicuci dengan sabun akan berpotensi memindahkan bakteri, virus, maupun parasit pada orang lain (Pauzan dan Hudzaifah Al Fatih, 2017).

Banyak penyakit menular yang bisa bersarang dalam tubuh bila lalai mencuci tangan salah satunya yaitu diare. Prevalensi diare di Kota Bandung di Provinsi Jawa Barat menurut (Riskesdas, 2018) sebanyak 10,87% atau 3.779 orang. Sedangkan prevalensi diare menurut karakteristik di Provinsi Jawa Barat yaitu, berdasarkan usia 5-14 tahun sebanyak 7,72% atau 12.806 orang, berdasarkan pendidikan Tidak Tamat SD/MI sebanyak 8,66% atau 12.331 orang dan Tamat SD/MI sebanyak 8,86% atau 18.339 orang, berdasarkan sekolah sebanyak 8,30% atau 8.855 orang.

Wilayah terbesar cakupan penanganan diare pada kategori semua umur terdapat di kecamatan panyileukan 117,90% (1.492 kasus), astana anyar 107,31% (2.674 kasus), dan kiaracondong 101,29% (4.192 kasus). (profil Kesehatan bandung, 2019).

Sekolah mempunyai peranan dan kedudukan strategis dalam upaya pendidikan dan promosi kesehatan (I Nurmala · 2018). Pendidikan kesehatan di sekolah merupakan hal penting yang terdiri dari kombinasi pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu individu dan masyarakat meningkatkan kesehatan, dengan meningkatkan pengetahuan atau mempengaruhi sikap masing-masing individu dalam melaksanakan pola hidup sehat (WHO, 2018). Dari hasil beberapa penelitian di sekolah diketahui beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan CTPS yaitu, adanya sarana dan

prasarana yang diperlukan dalam menjaga keberlangsungan kegiatan cuci tangan (Sundari, Kenti Friskarini dan Totih Ratna, 2020). Diakui bahwa siswa yang sehat lebih mampu dan siap untuk belajar, dan bahwa meningkatkan kesehatan siswa dan lingkungan sekolah memiliki hasil yang positif untuk pembelajaran dan hasil akademik (Yetty Septiani Mustar dkk, 2018).

Tingkat pengetahuan dan sikap yang baik tentang CTPS perlu mendapat dukungan dari pihak sekolah melalui penyediaan fasilitas CTPS yang memadai di lingkungan sekolah; masih adanya siswa dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang kurang tentang CTPS menuntut pihak sekolah untuk meningkatkan promosi PHBS khususnya tentang CTPS (Ratna Setyaningrum, dkk, 2015).

Faktor yang memengaruhi perilaku CTPS disebabkan oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai-nilai, citra diri dan perbedaan persepsi buruk yang mungkin juga disebabkan oleh kurangnya peran petugas kesehatan memberi penyuluhan tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Bambang Murwanto, 2017).

Media promosi kesehatan yang digunakan sebagai pembelajaran dapat membentuk pengalaman yang nyata pada sasaran. Media yang mempengaruhi pembelajaran adalah media cetak, audio visual, dan praktik langsung (Teni Nurrita, 2018). Media audio visual merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara salah satunya yaitu video. Kemampuan video melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan

proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Media video ini dapat digunakan sebagai media edukasi yang mudah dipahami masyarakat semua usia dari anak-anak hingga orang tua (Mutmainah Handayani dan Dina Mariana, 2021).

Hal ini mendorong peneliti untuk menggali sejauh mana Pengaruh Video Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Dasar Negeri 158 Babakan Sari Kota Bandung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut. Bagaimanakah Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Dasar Negeri 158 Babakan Sari Kota Bandung Tahun 2021?.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis Pengaruh Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Di Sekolah Dasar Negeri 158 Babakan Sari Kota Bandung.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengetahuan sebelum diberikannya media video tentang cuci tangan pakai sabun.
2. Menganalisis pengetahuan setelah diberikannya media video tentang cuci tangan pakai sabun
3. Menganalisis sikap sebelum diberikannya media video tentang cuci tangan pakai sabun
4. Menganalisis sikap setelah diberikannya media video tentang cuci tangan pakai sabun
5. Menganalisis pengaruh media video terhadap pengetahuan sebelum dan setelah diberikannya media video tentang cuci tangan pakai sabun
6. Menganalisis pengaruh media video terhadap sikap sebelum dan setelah diberikannya media video tentang cuci tangan pakai sabun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Subyek Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi pengetahuan dan sikap bagi siswa khususnya tentang cuci tangan pakai sabun.

1.4.2 Bagi Institusi

1. SDN 158 Babakan Sari

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan, menambah wawasan untuk siswa, guru tentang cuci tangan pakai sabun, karena SDN 158 Babakan Sari salah satu sekolah yang rentan terkena diare walaupun pada tahun ini sekolah via online.

2. Kampus Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Bandung

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan mahasiswa, dosen di perpustakaan dan sebagai acuan atau referensi untuk membuat penelitian lebih lanjut.

1.4.3 Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan sikap bagi peneliti khususnya tentang cuci tangan pakai sabun.